

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita di diagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Alxiana,2011).

Tingginya angka kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit penderita kanker payudara yang berujung pada kematian.salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melaksanakan gaya hidup yang sehat dan melakukan deteksi dini mencegah kanker payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri SADARI merupakan deteksi dini untuk mencegah kanker payudara yang paling dianjurkan bagi setiap wanita. Hampir 85 persen benjolan di payudara wanita di temukan oleh penderita.(Pieter,2011)

Menurut WHO (World Health Organization), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak di temui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat.

Data di Indonesia di perkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk.

Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara. Disamping itu ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi (Setiadi, 2007)

Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional dan rasa malas serta malu memperlihatkan payudara (Sutjipto, 2009). Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia 14 tahun menderita tumor dipayudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Yunita, 2014).

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan, perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara di Indonesia masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan Sadari, sedangkan 46,3% pernah melakukan Sadari, dan 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan Sadanis (Pemeriksaan Payudara Klinis), sementara 4,4% pernah melakukan Sadanis. Kebanyakan perempuan masih kurang peduli untuk pemeriksaan dini. Karena belum merasa punya penyakit sehingga tidak mau melakukan pemeriksaan. Jika sampai diperiksa dan ketahuan penyakitnya lebih dini, orang akan menjadi stres dan takut. Padahal jika diketahui dini, akan lebih cepat di obat (Maulana, 2010).

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri akan meningkatkan pengetahuan untuk mencegah kanker payudara dan memberikan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara. Secara rutin wanita dapat melakukan metode SADARI

dengan cara memijat dan meraba sekitar payudara untuk mengetahui adanya benjolan atau tidak di sekitar area payudara. berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 .februari 2019 di smp muhammadiyah 1 sragen dengan menggunakan kuesioner terhadap 10 siswi di dapatkan data 4 siswi sudah mengerti tentang SADARI dan 4 dari siswi belum mengetahui tentang SADARI dari beberapa sudah mengakui tidak rutin dalam melakukan SADARI setiap bulannya (Maulana, 2010)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 mei 2019 di SMAN 3 Sragen didapatkan jumlah siswi kelas X sebanyak 21siswi. Peneliti mencoba mewawancarai 15 siswi seputar pengetahuan tentang SADARI, hasilnya didapatkan 10 siswi tidak tahu apa itu SADARI dan 5 siswi lainnya mengaku tahu SADARI namun belum tahu cara melakukan SADARI.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul.penerapan pendidikan kesehatan SADARI untuk meningkatkan pengetahuan pada siswi SMAN 3 sragen''

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah penelitian yang di dapat di rumuskan adalah”bagaimanakah hasil penerapan pendidikan kesehatan SADARI untuk meningkatkan pengetahuan pada siswi SMAN 3 Sragen.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan pendidikan kesehatan SADARI untuk meningkatkan pengetahuan pada siswi SMAN 3 Sragen

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sadari pada siswi SMAN 3 Sragen
- b. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sadari pada siswi SMAN 3 Sragen
- c. Mengidentifikasi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan sadari pada siswi SMAN 3 Sragen

D. Manfaat

a. Bagi peneliti

Hasil penulis ini dapat diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya pegetahuan remaja terhadap SADARI.

b. Bagi Responden

Penulis ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja dengan perilakuSADARI, sehingga mampu berperilaku dengan baik dalam pemeriksaan SADARI.